

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi perlu beradaptasi karena bayi adalah orang yang rentan, Bayi harus mampu beradaptasi dengan variasi suhu, mengisap dan menelan, bernapas, dan mengeluarkan feses untuk bertahan hidup. Penurunan berat badan akan dihasilkan dari modifikasi atau penyesuaian, dan keterlambatan perkembangan bahkan bisa berakibat fatal. (Mansur,2009).

Menurut WHO (2017), menegaskan bahwa hanya 40% bayi di seluruh dunia yang menerima makanan tambahan saat mereka berusia di bawah 6 bulan, dibandingkan dengan 60% dari semua bayi lainnya. Hanya 30,2% bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, dibandingkan dengan 698,6% bayi yang mendapat makanan tambahan. Menurut informasi dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, terdapat 8.453 bayi baru lahir (0–6 bulan) di Semarang, meskipun hanya 1.175 di antaranya berusia di bawah dua tahun (13,80%).

Makanan bayi yang paling penting adalah ASI, terutama selama beberapa bulan pertama kehidupan. Karena ASI merupakan makanan bayi pada tingkat tertingginya, maka ASI merupakan sumber gizi yang baik dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi. kaya akan esensi makanan yang mempercepat perkembangan sistem saraf dan proliferasi sel-sel otak. Oleh karena itu, sangat disarankan

agar semua ibu menyusui anaknya secara eksklusif sampai mereka berusia 6 bulan. (Solicaturrohmah, 2012).

Pertambahan berat badan normal pada bayi baru lahir yang sehat berkisar antara 700 hingga 1000 gram per bulan pada kuartal pertama hingga 500 hingga 600 gram per bulan pada kuartal kedua, 350 hingga 450 gram per bulan pada kuartal ketiga, dan 250 hingga 350 gram per bulan pada kuartal keempat (Hidayat.A.A, 2009). Meskipun buku KIA memiliki informasi terkait pemberian MP-ASI menu gizi seimbang, namun sebagian besar responden (97,1%) memiliki buku KIA, pada kenyataannya mereka tidak membaca dan memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini dikarenakan adanya sumber informasi terkait pemberian MPASI bagi anaknya dan kepemilikan buku KIA. karena studi yang menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan ibu baik sebelum dan sesudah program pendidikan sebanding. (Marfuah,2017).

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya keterlambatan pada perkembangan bayi, orang tua sebaiknya memberikan stimulasi dan kesempatan bayinya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas perkembangannya yang sesuai dengan tahapan usianya. Bayi yang dapat menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan usianya akan memiliki kemampuan adaptasi sosial yang baik, tingkat rasa percaya diri yang lebih baik, kurangnya rasa bergantung kepada orang lain.

Menurut studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Pangan, bayi baru lahir yang diberi ASI sebagian lebih rentan terkena diare,

pilek, dan demam daripada bayi yang kebanyakan diberi ASI. Ini adalah konsekuensi dari pemberian makanan tambahan dini. Bayi sangat berbahaya dan harus dijauhkan dari lingkungan. Menyusui secara eksklusif dianjurkan sampai usia 4-6 bulan.

Menurut Arief (2009) Saat bayi berusia 6 bulan, MP-ASI dapat diberikan karena cadangan vitamin dan mineral yang diperoleh tubuh selama kehamilan mulai berkurang, sehingga perlu konsumsi makanan tambahan selain ASI. MP-ASI diperlukan untuk pertumbuhan fisik, psikomotor, otak, dan kognitif anak. Untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan fisik, makanan tambahan harus disediakan dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang memadai.

Seiring bertambahnya usia bayi yang baru lahir dan memiliki akses ke lebih banyak nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan mereka tumbuh. Sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang MP-ASI dini, yang menyebabkan kurangnya informasi ibu tentang kondisi ini. Ibu mengetahui kapan harus memberikan.

Menyapih adalah proses berhenti menyusui secara tiba-tiba atau bertahap. Prosedur ini dapat terjadi karena bayi berhenti menyusui atau ibu berhenti menyusui anaknya, karena berbagai alasan. sampai proses menyusui selesai, menyusui Air Susu Ibu (Nugroho, 2011).

Peneliti tertarik untuk mempelajari dampak tingkat pengetahuan ibu terhadap penerapan BLW di pedesaan dan perkotaan karena ibu tidak memiliki informasi yang cukup tentang BLW. Selain itu, masih banyak ibu

yang tidak menyadari bahwa mereka telah memampukan anaknya untuk makan sendiri, namun penerapannya masih belum sesuai dengan pedoman ilmiah tentang penyapihan mandiri atau dikenal juga dengan istilah baby led weaning atau BLW.

Sebuah Penelitian Di Inggris, makanan pendamping pertama biasanya berupa buah – buahan atau sayuran atau nasi bayi, yang biasanya diberi makan dengan sendok. Pedoman Departemen Kesehatan merekomendasikan pemberian sereal bayi atau sayuran tumbuk atau buah – buahan dalam bentuk tradisional ini, tetapi juga menekankan kesesuaian makanan jari seperti buah atau sayuran lunak atau roti panggang yang dapat diambil dan dimakan sendiri oleh bayi. Idealnya, bayi harus diberi makanan keluarga dan penekanan harus diberikan pada pengenalan rasa dan tekstur pada bayi dari pada mendorong konsumsi dalam jumlah besar (Departemen Kesehatan, 2009).

Penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan pengetahuan baik sebelum maupun sesudah pendidikan formal. Melalui peningkatan skor pengetahuan ibu, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan terstruktur akan sangat meningkatkan pengetahuan ibu. Mengetahui adalah hasil dari proses sensorik, khususnya mata dan telinga yang diarahkan pada objek tertentu. Upaya yang dilakukan untuk mengaktifkan indra ibu melalui pendidikan kesehatan tentang MP-ASI guna memperluas pengetahuannya. Hal ini dimaksudkan agar seiring dengan tumbuhnya pemahaman seorang ibu, maka perilakunya dalam memberikan makanan tambahan akan berubah.

Pengetahuan adalah area penting untuk pengembangan perilaku terbuka (Bachtiar,2016).

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan Di desa Tamansari,dengan memberikan kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan metode Baby Led Weaning.Dalam Penelitian tentang masalah ini dilakukan dengan judul “Pendidikan Metode Baby Led Weaning (BLW) Pada Informasi Ibu Tentang Pemberian MP-ASI di Desa Tamansari Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga” dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang BLW. Selain itu, masih banyak ibu yang tidak menyadari bahwa dengan membiarkan anak makan sendiri, mereka tidak mengikuti praktik ilmiah yang direkomendasikan untuk menyapih mandiri.

B. Perumusan Masalah

Banyak Ibu-ibu yang masih kurang mengetahui tentang metode Pemberian makanan pendamping ASI adalah cara berbeda untuk memperkenalkan makanan pendamping ASI kepada bayi baru lahir dan menekankan pada bayi yang memberi makan sendiri daripada diberi makan oleh orang lain. Baby Led Weaning merupakan salah satu teknik penyapihan untuk balita. Berdasarkan konteks di atas, maka permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:” Bagaimana Tingkat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI Di Desa Tamansari Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga Pada Bayi Usia 1-6 Bulan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan tingkat pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada bayi usia 1-6 Bulan dengan metode "Baby Led Weaning"

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami ciri-ciri tanggapan (Usia, Jenis Kelamin, dll.).
- b. Mengetahui sikap dan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 1-6 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mudah memberikan informasi tentang metode Baby Led Weaning dan untuk menambah wawasan tentang pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayinya.

2. Bagi masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masyarakat, khususnya, dengan pengetahuan lebih lanjut seorang ibu dapat mengetahui pemberian nutrisi makan kepada bayinya sesuai dengan usianya.

3. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk tumbuh kembang pelayanan pada bayi usia 1-6 Bulan terutama dalam pemberian MP-ASI dengan Metode Baby Led Weaning.

4. Bagi peneliti

Informasi dan pemahaman lebih lanjut tentang Edukasi Metode Baby Led Weaning (BLW) Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI di Desa Tamansari Kecamatan Karangmocol Kab. Purbalingga.

